

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui BUMNag dalam pembangunan pariwisata, dengan tujuan khusus penelitian menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui BUMNag, menjelaskan cara keberhasilan program usaha oleh pengurus BUMNag, serta menjelaskan pengelolaan pariwisata berkelanjutan sebagai instrument BUMNag dalam penguatan otonomi nagari dan kesejahteraan masyarakat. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMNag dalam pembangunan pariwisata, yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan masyarakat

Kegiatan ini didampingi langsung oleh pelaku bisnis profesional (PBP) yang terdiri dari asosiasi, agensi dan pelaku pariwisata yang profesional dibidangnya seperti AELI (Asosiasi Experiential Learning Indonesia), HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) dan ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia) yang tentunya bersinergi dengan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan yang dilakukan seperti : pelatihan pengembangan potensi alam menjadi karya seni, pelatihan pengembangan produk unggulan nagari, pelatihan pengembangan industry desa wisata

- b. Tersedianya modal bagi BUMNag

Modal terbesar bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD), senilai Rp 1,3 Miliar yang disalurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), dengan program Pilot Inkubasi Inovasi Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) tahun anggaran 2019 (fajarsumbar.com 2020). Pemerintah nagari telah mencairkan dana untuk

modal usaha BUMNag sebanyak 150 juta rupiah. Modal tidak hanya berbentuk uang, tetapi juga berbentuk sumber daya alam. Lahan obyek wisata yang dipinjamkan oleh masyarakat kepada BUMNag juga merupakan bentuk penyertaan modal. Lahan ini milik kaum masyarakat yang dipinjamkan kepada BUMNag dengan cara sistem bagi hasil. Lahan ini dipinjamkan dengan cara BUMNag bersama Pokdarwis mempengaruhi kaum atau tokoh masyarakat dengan cara membentuk aliansi dengan mereka dengan aturan yang berlaku dan saling menguntungkan.

c. Kontribusi BUMNag dalam kegiatan sosial

BUMNag merupakan pilar kegiatan ekonomi di nagari berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMNag sebagai lembaga yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Sebagaimana BUMNag mementingkan kebutuhan masyarakat, yaitu : mendukung kebebasan wanita untuk bekerja, memberikan beasiswa dan mendukung kegiatan sosial di masyarakat

d. Meningkatkan pengetahuan masyarakat

Kegiatan memberikan peningkatan pengetahuan individu ini mulai dilakukan pada akhir tahun 2017 sampai 2019. Kegiatan ini dilakukan di lahan obyek wisata, setelah obyek wisata ini telah didirikan. BUMNag dan pokdarwis, mendatangkan ahli (orang luar) mengenai pengelolaan obyek wisata. Salah satu ahli tersebut perwakilan dari Dinas Pariwisata Sumatera Barat. Kegiatan ini dilakukan setelah pembangunan obyek wisata green talao park, masyarakat diberikan materi mengenai ilmu kepariwisataan. Pengetahuan yang diberikan, yaitu : pengembangan jasa wisata, organisasi perjalanan dan kebijakan pembangunan pariwisata

e. Melibatkan masyarakat

Sebagaimana Badan Usaha Milik Nagari merupakan lembaga ekonomi yang baru beroperasi sehingga perlu dukungan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang, apalagi dengan keterlibatan masyarakat yang antusias pasti akan berkembang dengan pesat. Melibatkan masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait BUMNag.

2. Cara keberhasilan program usaha oleh pengurus BUMNag, yaitu :

a. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan desa wisata dapat terdistribusikan kepada masyarakat

Salah satu tujuan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat ini adalah agar pembagian keuntungan dari usaha pariwisata lebih banyak diterima langsung oleh masyarakat. Dengan itu akan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, dan membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Selain itu, manfaat yang dirasakan adalah menumbuhkan jati diri dan kebanggaan masyarakat lokal akibat peningkatan kegiatan pariwisata.

b. Manajemen pengelolaan harus berjalan baik

Pengelolaan manajemen kegiatan dipimpin oleh BUMNag sebagai badan yang mengatur dan melaksanakan kegiatan. Mulai dari kegiatan perencanaan obyek wisata ini yang usulkan pendiriannya dari tahun 2015, sampai direalisasikan obyek wisata pada tahun 2019 sampai tahap evaluasi BUMNag sebagai pelaksana dan mengatur kegiatan sesuai dengan aturan yang telah disepakati saat musyawarah. manajemen pengelolaan yang dipakai BUMNag dalam menjalankan usaha, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

c. Menjalin mitra yang kuat dan dukungan baik dalam maupun dari luar

BUMNag menjalin kerja sama dengan ahli di bidang pariwisata, baik itu kerja sama manajemen, pembiayaan, pemasaran maupun kerja sama

merger usaha yang saling member penguatan dari berbagai sektor usaha tentunya. Adapun kerja sama yang dijalin BUMNag dengan pihak luar yakni dengan Pelaku Bisnis Profesional (PBP). Pelaku Bisnis Profesional (PBP) diperankan oleh asosiasi, agensi wisata, akdemisi yang akan mendukung dalam hal pemasaran produk wisata dalam bentuk paket wisata dan pendampingan kegiatan kepariwisataan di nagari.

d. Keunikan daya tarik harus dipertahankan untuk keberlanjutan destinasi

Obyek wisata ini memiliki daya tarik alamnya berupa kawasan estuaria atau talao yaitu hutan mangrove dan bakau yang di dominasi nipah dan bakau yang kaya akan komoditi perairan payau sebagai kegiatan pencarian masyarakat dengan aneka flora dan fauna nya, yang tergabung dalam landscape alam yang indah seperti sunset view, dan keanekargaman hayati lainnya. Adapun daya tarik budayanya yakni kawasan ini dekat dengan makam Syekh Burhanuddin Ulakan sebagai pusat penyebaran agama Islam di Ranah Minang, menjadikan Nagari Ulakan nagari yang ramai di kunjungi peziarah dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Namun semenjak pemekaran Nagari yaitu pada tahun 2017, pemerintah nagari Ulakan juga mengembangkan destinasi lain yang juga terkoneksi dengan kawasan Syekh Burhanuddin, tepatnya kawasan ini terletak di Korong Gantiang Tengah Padang Kanagarian Ulakan. Berkontribusi pada kelestarian budaya dan lingkungan

3. Program BUMNag Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari dan Memberikan Kesejahteraan Masyarakat, yaitu : Sebagaimana kehadiran BUMNag membantu menyejahterakan masyarakat dengan cara membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan mampu mengurangi angka kemiskinan.